

PERENCANAAN PENGEMBANGAN ASET FASILITAS HUTAN KOTA PATRIOT BINA BANGSA BEKASI BERDASARKAN *PLACEMAKING*

DEVELOPMENT PLANNING OF PATRIOT BINA BANGSA BEKASI CITY FOREST FACILITIES ASSET BASED ON *PLACEMAKING*

Melati Realtia^{1*}, Tiafahmi Angestiwi²

^{1,2}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung

Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559

*Email corresponding: melati.realtia.mas19@polban.ac.id

Cara sitasi: Melati Realtia and Tiafahmi Angestiwi, "Perencanaan Pengembangan Aset Fasilitas Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi Berdasarkan *Placemaking*," *Kurvatek*, vol. 8, no. 2, pp. 199-206, 2023. doi: 10.33579/krvtk.v8i2.4085 [Online].

Abstrak — Hutan Kota Bekasi merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan luas 42.673 m². Di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi, aset fasilitas yang tersedia berkualitas buruk. Pengembangan aset fasilitas dilaksanakan berdasarkan konsep *Placemaking* berdasarkan kriteria *Access and Linkages*, *Comfort and Image*, *Uses and Activities*, dan *Sociability*. Tujuan proyek ini adalah untuk menghasilkan rencana pengembangan aset fasilitas dan besarnya estimasi biaya. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Proyek ini menghasilkan desain berdasarkan kriteria *Access and Linkages* meliputi jalur pejalan kaki dengan luas 1040 m² dan area parkir dengan luas 587,08 m². Rencana *Comfort and Image* dengan menyediakan mushola 49,5 m², toilet 71,58 m², bangku taman 26 unit, tempat sampah 26 unit, lampu taman 52 unit, pos jaga 4 m² dan CCTV 4 unit. Kriteria *Uses and Activities* direncanakan ruang bermain anak dengan 3 unit fasilitas jungkat-jungkit, 2 unit ayunan, dan 1 set taman bermain anak. Ruang olahraga direncanakan dengan fasilitas *jogging track* 500 m², outdoor fitness, dan lapangan basket 420 m². Dan ruang rekreasi direncanakan fasilitas paintball berukuran 50 x 20 m. Sedangkan sebagai kriteria *Sociability* direncanakan fasilitas ampitheater dengan luas 225 m². Estimasi biaya pembongkaran, pembangunan, dan biaya pengadaan jika terealisasi pada tahun 2023 adalah Rp5.538.640.885.

Kata kunci: Aset Hutan Kota, Kualitas RTH, *Placemaking*, Perencanaan, Pengembangan

Abstract — Bekasi City Forest is one of the Green Open Space (RTH) with an area of 42,673 m². In the Patriot Bina Bangsa Bekasi City Forest, the available facility assets are of poor quality. The development of facility assets is carried out based on the concept of *Placemaking* based on the criteria of *Access and Linkages*, *Comfort and Image*, *Uses and Activities*, and *Sociability*. The purpose of this project is to produce a plan for the development of facility assets and the amount of cost estimates. The analysis method uses descriptive analysis with qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques include observation and interviews. This project resulted in a design based on *Access and Linkages* criteria covering a pedestrian path with an area of 1040 m² and a parking area with an area of 587.08 m². *Comfort and Image* plan by providing 49.5 m² prayer room, 71.58 m² toilet, 26 units of park benches, 26 units of trash cans, 52 units of garden lights, 4 m² guard post and 4 units of CCTV. Criteria *Uses and Activities* is planned children's playroom with 3 units of seesaw facilities, 2 units of swings, and 1 set of children's playgrounds. The sports room is planned with 500 m² jogging track facilities, outdoor fitness, and 420 m² basketball court. And a recreation room is planned paintball facility measuring 50 x 20 m. Meanwhile, as a criterion for *Sociability*, an amphitheater facility with an area of 225 m² is planned. The estimated cost of demolition, construction, and procurement costs if realized in 2023 is IDR 5,538,640,885.

Keywords: Urban Forest Assets, RTH Quality, *Placemaking*, Planning, Development

I. PENDAHULUAN

Hutan Kota Patriot Bina Bangsa merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kota Bekasi. Resmi didirikan pada tahun 2012 silam oleh Wali Kota Bekasi yaitu Dr. H. Rahmat Effendi dan

kepemilikannya adalah Pemerintah Kota Bekasi. Hutan Kota ini juga merupakan salah satu Hutan Kota terluas yang ada di Bekasi dengan luas 42.673 m² berdasarkan lampiran Keputusan Walikota Bekasi No 659.1/Kep.489-Distako/X/2016 tentang Lokasi Hutan dan Panduan Desain Hutan di Kota Bekasi. Kawasan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bekasi Nomor: 032/Kep.459-BPKAD/XI/2012. Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi dalam surat keputusan tersebut difungsikan sebagai resapan air dan plasma nutfah, wisata rekreasi, dan pusat aktifitas masyarakat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masalah utama yang ada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi yaitu berkaitan dengan fasilitas. Fasilitas olahraga yang tersedia belum memenuhi kebutuhan pengunjung dan kondisi eksistingnya sudah rusak. Fasilitas olahraga yang tersedia hanya sepeda santai, tiang *pull up* namun kondisinya kurang terawat dan berkarat, lapangan sepatu roda, dan area untuk bermain bola. Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa fasilitas bermain anak kini terlihat sudah tidak terawat mulai dari cat yang mengelupas, karatan, patah. Kondisi tempat sampah di Hutan Kota dinilai sudah rusak dan tidak terawat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kondisi tempat duduk di Hutan Kota Bekasi menunjukkan bahwa kondisi cat kursi taman sudah mengelupas, tidak terawat dan kumuh, ada kursi taman yang terbuat dari cor beton namun sudah roboh sehingga tidak dapat digunakan, dan besi penyanggah kursi taman sudah berkarat dan penyanggah lepas. Fasilitas lampu taman di area Hutan Kota Bekasi dinilai kurang memadai jumlahnya dan kondisinya banyak yang telah rusak sehingga penerangan lampu hanya mengandalkan lampu jalan saja. Kemudian kondisi toilet yang terlihat kumuh, penerangan disekitar toilet umum hanya terdapat satu lampu, serta tidak memiliki wastafel. Perencanaan pengembangan konsep Hutan Kota yang dapat diterapkan yaitu *Placemaking* berdasarkan empat dimensi yaitu *Access and Linkages*, *Comfort and Image*, *Uses and Activities*, dan *Sociability* (Fabio et al., 2016). Keunggulan dari menerapkan konsep *Placemaking* yaitu dari pengalaman internasionalnya, PPS (*Project for Public Space*) telah belajar bahwa penerapan "*Placemaking*" menghasilkan manfaat jauh melampaui membuat ruang yang lebih baik bagi orang-orang. *Project for Public Space* (2014) berpendapat bahwa *placemaking* dapat digunakan untuk meningkatkan semua ruang yang terdiri dari tempat berkumpul dalam suatu komunitas seperti jalan, trotoar, taman, bangunan, dan ruang publik lainnya sehingga mereka mengundang interaksi yang lebih besar antara orang-orang dan menumbuhkan komunitas yang lebih sehat, lebih sosial, dan layak secara ekonomi.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan jenis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam proyek ini untuk memberikan gambaran kondisi eksisting atas kualitas aset fasilitas yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sedangkan pendekatan kuantitatif dalam proyek ini meliputi ukuran aset fasilitas dan biaya pembongkaran serta pembangunan pada Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi. Sumber data yang digunakan pada proyek ini meliputi sumber data primer dan sekunder.

Adapun data primer pada proyek ini di antaranya kondisi eksisting dan gambaran umum dari Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi yang diperoleh melalui observasi secara langsung dan wawancara dengan pihak pengelola yaitu Kepala UPTD Hutan Kota Bekasi. Sumber data sekunder dalam proyek ini adalah dokumentasi milik Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, peraturan atau regulasi yang berlaku, laporan studi kasus yang merupakan penelitian pendahuluan dari proyek ini, serta jurnal dan publikasi ilmiah.

Teknik analisis yang digunakan dalam penyelesaian proyek ini terdiri dari estimasi biaya dan *benchmarking*. Estimasi terdiri dari 3 jenis yaitu; pembongkaran, pembangunan, dan pengadaan, sedangkan untuk *benchmarking* mengacu pada Taman Botani Perdana.

III. HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan Pengembangan Aset Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi. Kualitas Hutan Kota Bekasi belum memenuhi kriteria *access and linkages*, *comfort and image*, *uses and activities*, dan *sociability*, padahal Pemerintah Kota Bekasi telah menawarkannya sebagai fungsi ekologis dan sebagai sarana komunitas. Karena itu, proyek perencanaan pengembangan hutan kota dilakukan untuk memenuhi kriteria dan memaksimalkan manfaat Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi sesuai dengan aturan, teori, dan konsep *placemaking*. Proyek ini juga menghitung estimasi biaya pembangunan menggunakan metode unit terpasang dan metode meter persegi. Metode unit terpasang digunakan untuk menghitung biaya: bangku taman, alat *fitness outdoor*, tempat sampah, rambu, lampu taman, CCTV, dan perlengkapan *paintball*. Metode meter persegi digunakan untuk menghitung biaya pembangunan jalur pejalan kaki, tempat parkir, musholla, lapang basket, *jogging track*, toilet, pos keamanan, ampiteater.

Tabel 1. Standar Kriteria *Access and Linkages*

No	Indikator	Standar	Kondisi Eksisting	Rencana Pengembangan
Jalur Pejalan Kaki				
1.	Permukaan	Kondisi permukaan (tekstur) rata, tidak licin, dan tidak rusak, serta jalur pejalan kaki tanpa hambatan/ penghalang.	Tekstur permukaan rata, terdapat retak pada aspal, dan beberapa jalur licin	Pembangunan kembali jalur pejalan kaki sesuai dengan aturan
2.	Tanda Petunjuk	Tersedia perambuan, dan papan informasi terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki	Tersedia, namun tulisan sudah mulai memudar	Pengadaan sebanyak 10 unit
3.	Tempat Sampah	Tersedia tempat sampah di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antartempat sampah yaitu 20 meter.	Tidak tersedia tempat sampah di jalur pejalan kaki	Pengadaan sebanyak 26 unit
Area Parkir				
1	Tempat parkir	Tersedia kamera keamanan di area parkir, pencahayaan yang tepat dengan kecerahan yang memadai, marka parkir, serta rambu parkir	Tidak tersedia tempat parkir yang jelas, tidak ada rambu dan marka parkir	Pembangunan tempat parkir seluas 587,08 m ² dan pengadaan rambu serta marka parkir sebanyak 6 unit

Berdasarkan tabel di atas, kriteria *access and linkages* di lingkungan Hutan Kota Bekasi belum memenuhi beberapa kriteria, sehingga dilakukan proyek pengembangan jalur pejalan kaki dengan pembangunan dan pengadaan kembali untuk memenuhi jalur pejalan kaki sesuai dengan standar yang berlaku.

Tabel 2. Standar Kriteria *Comfort and Image*

No	Indikator	Standar	Kondisi Eksisting	Rencana Pengembangan
<i>Basic Amenities</i>				
1.	Musholla	-luas minimal musholla 45 m ² -luas tempat wudhu minimal 9 m ²	Tidak tersedia	Pembangunan Musholla dengan luas 49,5 m ²
2.	Toilet	-1 bilik ruang toilet pria maupun wanita = 1,35 m ² (0,9 m x 1,5 m), -1 bilik disabilitas = 3,08 m ² -Lebar pintu = 1,1 m, -Jarak antar dinding urinal yaitu 0,8 m, dan -Jarak antara kubikal ke dinding yaitu 1,2 m	Tersedia, namun luas per bilik hanya 1 x 1 m ² dan tidak tersedia toilet difabel	Pembongkaran dan pembangunan kembali toilet sesuai dengan standar dan luas 71,58 m ²
3.	Bangku taman	Tersedia setiap jarak 10 m atau lebih	Tersedia, namun kondisi eksisting bangku taman sudah rusak	Pengadaan bangku taman sebanyak 26 unit
<i>Security and Safety</i>				
1	Lampu penerangan	Jarak antarlampu penerangan yaitu 10 meter dan tinggi 2,5 m	Tersedia, namun lampu taman sudah tidak berfungsi	Pengadaan lampu taman sebanyak 52 unit
2	Pos jaga	2 m ² /orang	Tidak tersedia	Pembangunan pos jaga dengan luas 4 m ²
3	CCTV	Tersedia di area yang memiliki aktivitas tinggi atau sering dikunjungi	Tidak tersedia	Pengadaan CCTV di area olahraga, parkir, taman bermain, dan rekreasi sebanyak satu unit
<i>Cleanliness</i>				
1	Tempat sampah	Tersedia tempat sampah dengan jarak 15-20 m	Tidak tersedia	Pengadaan tempat sampah 26 unit

Berdasarkan tabel di atas, kriteria *comfort and image* di lingkungan Hutan Kota Bekasi belum memenuhi beberapa kriteria, sehingga dilakukan proyek pengembangan dengan pembangunan dan pengadaan kembali untuk memenuhi indikator *basic amenities*, *security and safety*, dan *cleanliness* sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan Tabel 3, kriteria *uses and activities* di lingkungan Hutan Kota Bekasi belum memenuhi beberapa kriteria, sehingga dilakukan proyek pengembangan dengan

pembangunan dan pengadaan kembali untuk memenuhi indikator ruang bermain anak, ruang olahraga, dan ruang rekreasi sesuai dengan standar yang berlaku.

Pada kondisi eksisting Hutan Kota Bekasi belum memiliki tempat untuk pertunjukkan. Sedangkan pada *benchmark* ruang sosialisasi Taman Kota Botani Perdana adalah ampiteater. Rencana penyediaan ampiteater di Hutan Kota Bekasi berdasarkan hasil *benchmarking* dengan Taman Kota Botani Perdana memiliki ampiteater seluas 225 m² dilengkapi dengan tempat duduk. Konsep yang digunakan pada ampiteater Hutan Kota Bekasi yakni ampiteater terbuka dan pengembangan yang akan dilakukan yaitu pembangunan sesuai dengan ukuran yang didapat dari *benchmarking*, hal tersebut agar dapat dilihat dari setiap sudut area.

Tabel 3. Standar Kriteria *Uses and Activities*

No	Indikator	Standar	Kondisi Eksisting	Rencana Pengembangan
1.	Ruang bermain anak	menggunakan material keras atau lunak dilengkapi dengan perlengkapan bermain	Tersedia, namun kondisi ayunan, jungkat-jungkit, dan rumah prosotan anak sudah rusak	Pengadaan kembali satu <i>set playground</i> , ayunan dua unit, dan jungkat-jungkit tiga unit
2.	Ruang olahraga	Tersedia <i>jogging track</i> area bersepeda, <i>fitness outdoor</i> , dan lapangan basket.	Tersedia area <i>fitness outdoor</i> namun kondisi fisik alat olahraga sudah rusak, dan untuk <i>jogging track</i> dan lapangan basket tidak tersedia.	Pembangunan lapangan basket dengan luas 420 m ² , <i>jogging track</i> sepanjang 500 m ² , dan pengadaan alat satu <i>set fitness</i>
3.	Ruang rekreasi	dapat melakukan aktivitas bersepeda dan <i>paintball</i>	Area hutan kota dapat melakukan kegiatan bersepeda, namun tidak memiliki area <i>paintball</i>	Pengadaan net area <i>paintball</i> 50 x 20 m dan perlengkapan <i>paintball</i>

A. Estimasi Biaya

Pada sub bab ini akan menjawab identifikasi proyek yang kedua yaitu menghitung estimasi biaya dengan estimasi biaya pengadaan, pembongkaran yang dapat dihitung menggunakan metode meter persegi, dan pembangunan menggunakan metode unit terpasang dan metode meter persegi pada Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi.

1. Biaya Pembongkaran

Biaya persiapan proyek berupa pembongkaran fasilitas toilet yang sudah tersedia di Hutan Kota Bekasi untuk penataan ulang dengan perencanaan yang telah ditentukan. Luas toilet yang ada di Hutan Kota Bekasi yaitu 20 m² (5 m x 4 m). Biaya pembongkaran toilet per m² yaitu Rp150.000, sehingga total biaya untuk membongkar toilet yaitu Rp3.000.000. Rincian harga pembongkaran sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Biaya Pembongkaran

No	Fasilitas	Harga (Rp)	Ukuran	Jumlah (Rp)	Referensi
1.	Toilet	150.000/m ²	20 m ²	3.000.000	artopodomoro.com
Total				Rp3.000.000	

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4 biaya pembongkaran untuk toilet sebesar Rp3.000.000,-

2. Biaya Pembangunan

Estimasi biaya pembangunan pada proyek perencanaan pengembangan Hutan Kota Bekasi menggunakan dua metode yaitu metode meter persegi dan metode unit terpasang. Pembangunan ini adalah hasil dari perencanaan pengembangan aset fasilitas Hutan Kota Bekasi yang sebelumnya tidak tersedia atau setelah pembongkaran akan dibangun kembali sesuai dengan peraturan yang berlaku. Rincian estimasi biaya pembangunan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Estimasi Biaya Pembangunan

No	Fasilitas	Volume / Luas	Satuan	Biaya per m ²	Harga (Rp)	Referensi
1	Toilet	71,58	m ²	6.500.000	465.270.000	Permen Parekraf No.2/2021
2	Jalur pejalan kaki	1040	m ²	1.250.000	1.300.000.000	Permen Parekraf No.2/2021
3	Tempat parkir	587,08	m ²	1.250.000	733.850.000	Permen Parekraf No.2/2021
4	mushola	49,5	m ²	6.000.000	297.000.000	Permen Parekraf No.2/2021
5	Pos jaga	4	m ²	3.190.000	12.760.000	MAPPI
6	Lapang basket	420	m ²	460.000	193.200.000	Sentralapangan.com

7	Jogging track	500	m ²	270.000	1.350.000.000	PT Texmura (indonetwork.co.id)
8	ampiteater	225	m ²	2.250.000	506.250.000	Permen Parekraf No.2/2021

Berdasarkan perhitungan Tabel 4,15 total biaya pembangunan untuk aset fasilitas Hutan Kota Bekasi sejumlah Rp. 4.858.330.000,-

3. Biaya Pengadaan

Estimasi biaya pengadaan pada proyek pengembangan Hutan Kota Bekasi diperoleh dengan cara mengkalikan volume/jumlah satuan dengan harga satuan. Fasilitas-fasilitas baru harus diadakan untuk melengkapi fasilitas yang dibangun. Fasilitas ini berada tersebar di area Hutan Kota Bekasi, yaitu ada di area bermain anak-anak, area olahraga, dan area rekreasi. Berikut rincian estimasi biaya pengadaan untuk fasilitas di Hutan Kota Bekasi.

Tabel 6. Estimasi Biaya Pengadaan

No	Fasilitas	Kuantitas	Satuan	Spesifikasi	Harga Rp	Total Harga Rp	Referensi
<i>Access and Linkages</i>							
1	Tanda Petunjuk	10	Unit	Ukuran sesuai standar peraturan yang berlaku, Material Metal Sheet	1.500.000	16.500.000	Permen Parekraf No.2/2021
3	Rambu Parkir	6	Unit	bahan 0,8-1 mm finishing cat, Biaya termasuk tiang dan bingkai rambu.	1.500.000	9.000.000	Permen Parekraf No.2/2021
2	Tempat sampah	26	Unit	Tempat Sampah Taman/ Outdoor 95x40x100 cm, 2 kompartemen sampah (recycle & non recycle) + cutting sticker	5.349.000	139.074.000	Permen Parekraf No.2/2021
<i>Image and Comfort</i>							
4	Bangku taman	26	Unit	Bangku Taman Material Beton dan Kayu, Ukuran P:125cm, L:55 cm, T:45 cm	3.500.000	91.000.000	Permen Parekraf No.2/2021
5	Lampu Taman	52	Unit	1 Unit Lampu Non Tenaga Surya, tinggi 3,5 m, sudah termasuk biaya pasang	6.000.000	312.000.000	Permen Parekraf No.2/2021
6	CCTV	4	Unit	-FHD 1080P & Night Vision - Two Way Audio dilengkapi dengan mic & speaker - Intelligent Alerts	1.169.000	4.676.000	Shopee
7	Alat fitness outdoor	1	Set	Uses and Activities -Outdoor Multi Gym Fitness Equipment Fitness Stations Street Workout -Bagian logam: Baja galvanis -Pengikat dan klem: Paduan aluminium	66.080.705	66.080.705	wandeplay.en.made-in-china.com
8	Jungkat-jungkit	3	Unit	-Material besi galvanis besi anti karat	1.498.000	4.494.000	Tokopedia
9	Ayunan	2	Unit	-Ayunan besi galvanis -Lebar Bangku 80cm Material: plastic	3.500.000	7.000.000	Blibi
10	Marker	10	Unit	Mode: electric Shooting range: about 10m Bullet: 7-8mm water gel Bahan Frame : TPU+PC	858.330	8.583.300	Dhgate.com
11	Goggle	10	Unit	- Bahan Lensa: PC Lens Anti UV	196.000	1.960.000	Blibli

No	Fasilitas	Kuantitas	Satuan	Spesifikasi	Harga Rp	Total Harga Rp	Referensi
12	<i>Body Protect</i>	10	Unit	- Tinggi Frame:190mm - Lebar Frame:100mm - Lebar Lensa:175mm - Tinggi Lensa :75mm -Material : Oxford 600D -Dimensi : 49 x 40 x 10 cm	251.232	2.512.320	Shopee
13	<i>Helm Combat</i>	10	Unit	-Desain tactical military -Bagian luar menggunakan material ABS yang keras -Lingkar kepala : 58-60 cm -Merek TaffSport	193.053	1.930.530	Shopee
14	<i>Jarring paintball</i>	50x20	Meter	-Bahan tali plastik PE D 48 atau 2,5 mm -Diameter lubang 4 inci atau 5 cm x 5 cm -Warna hijau	12.500/m	1.750.000	Tokopedia
15	<i>Set Playgroud</i>	1	Set	Mainan set yang terdiri dari tangga, jembatan rantai, terowongan, 2 ayunan rantai, ayunan kecil dan 2 perosotan	12.500.000	12.500.000	Shopee

Berdasarkan perhitungan Tabel 6 total biaya pengadaan untuk aset fasilitas Hutan Kota Bekasi sejumlah Rp679.060.855,- Berdasarkan perhitungan masing-masing estimasi biaya, maka dapat dihitung total estimasi biaya yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek pengembangan aset fasilitas di Hutan Kota Bekasi. Total estimasi biaya dari mulai biaya pembongkaran, pembangunan, dan pengadaan adalah **Rp5.538.640.885,-** Estimasi biaya proyek secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Estimasi Biaya Proyek

No.	Jenis Biaya	Total Biaya
1.	Biaya pembongkaran	Rp3.000.000
2.	Biaya pembangunan	Rp4.858.330.000
3.	Biaya pengadaan	Rp679.060.855
Total Biaya Proyek		Rp5.540.390.885

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari proyek perencanaan pengembangan aset fasilitas Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi berdasarkan placemaking sebagai berikut:

Rencana kebutuhan dan pengembangan aset fasilitas Hutan Kota Bekasi berdasarkan placemaking yang terdiri dari dimensi accessibility, comfort & image, uses & activities, dan sociability dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Accessibility

Rencana pengembangan aksesibilitas di Hutan Kota Bekasi dilakukan dimulai dari jalur pejalan kaki seluas 1040 m² dengan material paving block dan menyediakan ketersediaan jalur difabel menggunakan line block dan dot block dilengkapi dengan lampu penerangan, tanda petunjuk dan tempat sampah. Kemudian area parkir direncanakan memiliki luas 587,08 m² dilengkapi dengan fasilitas CCTV, rambu, dan marka parkir.

b. Comfort & Image

Rencana pengembangan comfort and image Hutan Kota Bekasi direncanakan penyediaan basic amenities yang terdiri dari musholla 49,5 m², toilet 71,58 m², dan bangku taman 26 unit. Security and safety juga dilihat dari keselamatan dan keamanan di hutan kota, sehingga Hutan Kota Bekasi merencanakan penyediaan pos keamanan 4 m², lampu penerangan 52 unit, dan CCTV 4 unit. Cleanliness disediakan dalam bentuk tempat sampah untuk tetap menjaga kebersihan agar pengunjung tetap merasakan nyaman saat melakukan aktivitas dengan ukuran 31x31x29,5 cm sebanyak 26 unit.

c. Uses & Activities

Ruang bermain anak dirancang meliputi jungkat-jungkit tiga unit ayunan dua unit, dan satu set playground anak. Sebagai ruang rekreasi, direncanakan fasilitas paintball area 50 x 20 m. pda ruang olahraga direncanakan fasilitas olahraga yaitu jogging track 500 m², fitness outdoor, dan lapangan basket 420 m².

d. Sociability

Rencana ruang sosialisasi di Hutan Kota Bekasi yaitu ampiteater terbuka seluas 225 m² yang dapat digunakan oleh pengunjung sebagai tempat pameran atau pertunjukan, berkumpul dan kegiatan sosialisasi.

Estimasi besarnya biaya meliputi biaya pembongkaran sebesar Rp 3.000.000,- biaya pembangunan sebesar Rp4.858.330.000,- dan biaya pengadaan sebesar Rp679.060.855,- sehingga total estimasi biaya untuk pengembangan aset fasilitas pada Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi jika direalisasikan pada tahun 2023 sebesar Rp5.538.640.885.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan berikut saran yang direkomendasikan yaitu:

1. Proyek hanya membahas mengenai pengembangan berdasarkan placemaking, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan pembahasan place keeping untuk long-term management dan maintenance of high-quality spaces atau pengelolaan jangka panjang dan pemeliharaan ruang berkualitas tinggi pada hutan kota.
2. Membuat jadwal operasional dan pengawasan pada hutan kota agar kebersihan dan keamanan fasilitas Hutan Kota Bekasi dapat terjaga guna untuk memenuhi four key qualities of a successful place berdasarkan access and linkages, comfort and image, uses and activities, dan sociability.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Atmiş, "Development of urban forest governance in Turkey," In *Urban Forestry and Urban Greening*, vol. 19, pp. 158–166, 2016. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2016.06.018>
- [2] A. Bele and N. Wasade, "Perception, use and experience of urban open spaces – case studies of neighbourhood public parks in Nagpur." *International Journal of Science and Research*, vol. 7, no. 9, 712–717, 2018. <https://doi.org/10.21275/ART20191317>
- [3] J. D. Campbell, A. K. S. Jardine, and J. McGlynn, *ASSET MANAGEMENT Life-Cycle Decisions*, 2016.
- [4] E. Darmawan, "Peranan ruang publik dalam perancangan kota (urban design)". *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota (Urban Design)*, vol. 1, pp. 57, 2014.
- [5] S. Fabio, S. Borelli, M. Conigliaro, and Y. Chen, "Guidelines on urban and peri-urban forestry," In *Fao*, 2016.
- [6] Firmansyah, A. R. Soeriaatmadja, and R. Wulanningsih, "A set of sustainable urban landscape indicators and parameters to evaluate urban green open space in Bandung City," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 179, no. 1. 2018. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/179/1/012016>
- [7] N. A. J. Hastings, "Physical asset management: With an introduction to ISO55000," In *Physical Asset Management*, 2015.
- [8] U. Hidayat, S. Ikhsan, I. Risnaningsih, and T. A. Pratomo, "Implementasi manajemen aset tetap pada koperasi fungsional dalam optimalisasi pemanfaatan aset tetap," *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 247–262, 2021. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->
- [9] F. N. Lantang, B. F. Soempie, and G. Y. Malingkas, "Perencanaan biaya dengan menggunakan perhitungan biaya nyata pada proyek perumahan (studi kasus perumahan Green Hill Residence)," *Jurnal Sipil Statik*, vol. 2, no. 2, pp. 73–80, 2014.
- [10] C. Liu, S.-K. Pun, and C. Langston, "Present status of building demolition," *A preliminary study on building demolition engineering and management*, vol. 4, no. 2, pp. 201–207, 2021. [http://www.wiete.com.au/journals/WTE&TE/Pages/Vol.4, No.2 \(2005\)/10-Liu34.pdf](http://www.wiete.com.au/journals/WTE&TE/Pages/Vol.4, No.2 (2005)/10-Liu34.pdf)
- [11] N. A. Malek, S. Z. Mohammad, and A. Nashar, "Determinant factor for quality green open space assessment in Malaysia," 2018.

- [12] PPS and Metropolitan Planning Council, A guide to neighborhood placemaking in Chicago. *Project for public spaces*, 5. http://www.placemakingchicago.com/cmsfiles/placemaking_guide.pdf
- [13] A. Prawoto, “Teori dan praktek penilaian properti : Buku pegangan bagi peminat mendalami atau bermaksud menjadi penilai properti” p. 2, 2014.
- [14] J. Rutherford, “Classification framework for public open space,” Issue November, pp. 1–15, 2012.
- [15] S. A. Salih and S. Ismail, “Criteria for public open space enhancement to achieve social interaction: a review paper,” *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, vol. 291, no. 1, 2018. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/291/1/012001>
- [16] Samsudi, “Ruang terbuka hijau kebutuhan tata ruang perkotaan Kota Surakarta,” *Journal of Rural and Development*, Vol. 1 No.1, pp. 11–19. 2015.
- [17] S. Schetke, S. Qureshi, S. Lautenbach, and Kabisch, “What determines the use of urban green spaces in highly urbanized areas? - Examples from two fast growing Asian cities,” In *Urban Forestry and Urban Greening*, Vol. 16, pp. 150–159. 2016. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2016.02.009>
- [18] Subarudi, Samsuedin, I., Sylviani, Syahadat, E., Ariawan, K., Suryandari, E. Y., and Panjaitan, J. H., “Pengembangan Hutan Kota/Lanskap Perkotaan,” 2015.



©2023. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).